

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan serta kajian-kajian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Individu multiras sering kali dilupakan, ditolak dan dianggap tidak ada, karenanya mereka masih terus memperjuangkan hak untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam hal kepemilikan kelompok ras yang lebih dari satu.
2. Memaksakan satu identitas terhadap individu multiras merupakan sebuah bentuk ketidakadilan, dimana dapat menciptakan pengasingan dan kebiungangan identitas, menyangkal kenyataan rasial serta pertimbangan medis untuk mengetahui warisan rasnya.
3. Hypodescent atau aturan sebuah tetesan yaitu setetes kecil darah orang kulit hitam akan mencemari seluruh aliran darah dari satu orang kulit putih. Suatu sistem sosial menyatakan bahwa orang keturunan campuran merupakan status yang paling tidak diinginkan.
4. Ketidakmampuan individu dalam mencirikan kategori ras tunggal dari karakteristik-karakteristik fenotif individu multiras mengacu pada kerancuan ras atau etnik. Memainkan ciri-ciri ini merupakan suatu peran yang utama dalam hal bagaimana individu menerima seseorang.
5. Individu ras campuran mulai hidup sebagai individu marginal, hal tersebut karena masyarakat menolak untuk melihat ras sebagai sesuatu yang setara dan karena identitas etnik mereka yang bersifat ambigu. Individu ras campuran sering kali dilihat sebagai individu yang terpisahkan (menciptakan pemisahan ras, budaya dan etnisitas).
6. Lima tahapan dalam pengembangan model identitas ras ganda (Poston, 1990), yaitu:
 - Tahap identitas personal
 - Tahap kategorisasi pilihan kelompok
 - Tahap penyangkalan (*enmeshment*)
 - Tahap apresiasi, dan
 - Tahap integrasi.
7. Pengembangan identitas multiras Root (1990,1998) memfokuskan pada uraian-uraian mengenai empat resolusi sehat mengenai marginalitas, yaitu:

- Melalui kemampuan untuk mengidentifikasi kedua kelompok. Dimana individu mampu menjadi identitasnya ketika bersama Individu multiras boleh menerima identitas yang diberikan oleh masyarakat.
 - Individu dapat memilih untuk memutuskan marginalitas dalam satu kelompok yang sama dan bergeser ke identitas lain ketika bersama dengan kelompok yang berbeda.
 - Individu dapat memutuskan untuk memilih satu identitas ras dalam sebuah aturan yang bersifat aktif. Sebuah identitas yang sehat ketika individu di dalam sebuah kelompok memilih untuk mengidentifikasi tanpa memarginalisasi seseorang dan jika individu tidak menolak warisan rasnya yang lain.
 - Identifikasi dengan sebuah “warisan ras campuran” yang baru merupakan bentuk pilihan lainnya. Sebagai contoh, individu yang memilih jalur ini mungkin cukup berbeda dari yang lainnya. Dengan kata lain terdapat banyak cara untuk menjadi seseorang dengan ras campuran.
8. Mitos dan stereotype yang berkaitan dengan individu multiras dan pasangan antar ras berusaha untuk mencegah pencampuran ras melalui stigmatisasi, dimana ada gambaran pasangan perkawinan antar ras tidak stabil dan bahagia. Selain itu, stereotype dari individu multiras sebagian besar bersifat negatif.
9. Perjanjian Hak Asasi Manusia bagi individu dengan ras campuran yang dikembangkan oleh Root (1996), terdiri atas tiga pernyataan yang utama yaitu resistensi, revolusi dan perubahan.
10. Beberapa petunjuk yang dapat menolong dalam praktek klinis, yaitu:
- Menjadi sadar dengan stereotype dan preconsepsi diri Anda mengenai hubungan dan perkawinan antar ras.
 - Ketika bekerja dengan klien-klien multiras, hindari menggunakan *stereotype*, seperti hubungan antar ras.
 - Lihatlah individu multiras dalam cara yang holistik daripada sebagai individu.
 - Individu multiras sering kali bermakna menyelesaikan masalah marginalitas, isolasi, dan kesepian.
 - Dengan klien multiras, tekankanlah kebebasan untuk memilih identitas.
 - Ambillah suatu pendekatan *psychoeducational* yang aktif.

- Individu-individu multiras secara terus menerus digambarkan memiliki berbagai kekurangan, menekan atribut-atribut positif mereka, dan keuntungan dengan menjadi multiras dan multikultur.
- Pikirkanlah bahwa konseling keluarga dapat bernilai khusus bila bekerja dengan klien multiras, khususnya jika mereka adalah anak-anak.
- Ketika bekerja dengan klien multiras, yakinkan bahwa Anda memiliki pengetahuan dasar tentang sejarah dan isu-isu yang berhubungan dengan *hypodescent* (aturan setetes darah), ambiguitas (pertanyaan siapakah Anda?), marginalitas, dan identitas ras/budaya. Pengetahuan itu tidak hanya sebatas permukaan tetapi harus meliputi pemahaman historis, politis, sosial, dan psikologis dari perlakuan ras, rasisme, dan monorasialisme di dalam masyarakat. Intinya, keempat dinamika ini membentuk konteks di mana individu multiras dihadapkan pada suatu dasar yang berkelanjutan.